

**ANALISIS SEMIOTIKA TERHADAP PENGGUNAAN EMOTICON WHATSAPP
DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR MAHASISWA ILMU
KOMUNIKASI ANGKATAN 2013**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika

Oleh:

ALFIAN CHOLIS PURNOMO

L 100 130 070

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS SEMIOTIKA TERHADAP PENGGUNAAN EMOTICON
WHATSAPP DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR
MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI ANGKATAN 2013**

PUBLIKASI ILMIAH

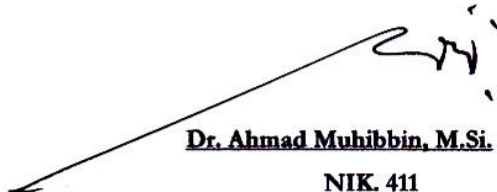
oleh:

ALFIAN CHOLIS PURNOMO

L10 0130 070

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si.
NIK. 411

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS SEMIOTIKA TERHADAP PENGGUNAAN EMOTIKON WHATSAPP DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI ANGKATAN 2013

OLEH

ALFIAN CHOLIS PURNOMO

L 100 130 070

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Komunikasi dan Informatika
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 26 Maret 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ratri Kusumaningtyas, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Yanti Haryati, MA
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



Murdiyatna, Ph.D

NIK. 881

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 7 Maret 2018

Penulis



ALFIAN CHOLIS PURNOMO

L 100 130 070

Analisis Semiotika Terhadap Penggunaan Emoticon WhatsApp Dalam Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2013

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna-makna yang terkandung pada emotikon-emotikon yang digunakan pada saat berkomunikasi menggunakan *WhatsApp*. Proses komunikasi Interpersonal antar mahasiswa ilmu komunikasi menggunakan *WhatsApp*. Didalam aplikasi *WhatsApp* terdapat emotikon yang digunakan pengirim pesan untuk mewakili emosi yang dirasakan pada saat mengirim pesan. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce yang berguna untuk melihat makna yang terkandung pada emotikon. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan *Screenshot* kegiatan *chatting* Mahasiswa Ilmu Komunikasi yang tengah menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan tahun 2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah penyajian data, klasifikasi data dan analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Hasil dari penelitian terkait makna-makna yang terdapat pada emotikon adalah pengguna emotikon bisa digunakan antara lain untuk mempertegas isi pesan, memberikan dukungan, menyindir seseorang, mengungkapkan perasaan sedih, mengungkapkan perasaan malu, untuk memberikan semangat, untuk permohonan maaf, untuk mengungkapkan perasaan kecewa, dan untuk mengungkapkan perasaan syukur. Penggunaan emotikon *WhatsApp* tidak boleh dengan cara sembarangan dalam penggunaannya. Emotikon yang digunakan secara sembarangan akan menimbulkan perbedaan makna pesan yang dikirimkan dan bisa menimbulkan konflik antara sesama pengguna aplikasi *WhatsApp*.

Kata Kunci : Makna Emotikon, Komunikasi Interpersonal, Semiotika, WhatsApp, Emotikon.

Abstract

This study aims to determine the meanings contained in the emoticons used in communicating media of *WhatsApp*. Interpersonal communication process among students of communication science program occurs in *WhatsApp*. In *WhatsApp* application there are emoticons used by the sender of the message to represent the perceived emotion when sending messages. This research belongs to a qualitative research applying Charles Sanders Pierce semiotic analysis which is useful to see the meaning contained in emoticons. Data collection technique is done through documentation study by collecting *Screenshot* chatting activity of Communication Students who are studying in Muhammadiyah University of Surakarta in academic year of 2013. Data analysis techniques used are data presentation, data classification and semiotic analysis of Charles Sanders Pierce. The results of research, related to the meanings contained in the emoticon, found that the user used emoticons for several reasons; to reinforce the message content, provide support, quip someone, express the feelings of sadness, express feelings of shame, encourage, apologize, express feelings of disappointment, and express feelings of gratitude. The use of *WhatsApp* emoticons should not be used unwisely. Emoticon which is used carelessly will cause misinterpretation of the messages meaning sent and can cause conflict among users of *WhatsApp* applications.

Keywords: Emoticon Meaning, Interpersonal Communication, Semiotics, *WhatsApp*, Emoticon.

1. LATAR BELAKANG

Era globalisasi yang modern pada saat ini tidak hanya mengubah perkembangan teknologi yang semakin canggih, tetapi juga mengubah pola kehidupan manusia pada saat ini menjadi lebih mudah dan modern. Hal tersebut bisa dilihat pada saat seseorang sedang melakukan komunikasi dengan orang lain yang berada di tempat berbeda. Komunikasi adalah kebutuhan yang mendasar bagi manusia. Didukung dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, memungkinkan kita untuk berkomunikasi secara langsung walaupun berada di jarak jauh. Pada saat ini aktivitas berkomunikasi menggunakan aplikasi dari perkembangan teknologi informasi komunikasi menjadi kebutuhan sehari-hari.

Di zaman serba teknologi pada saat ini, para pengguna media sosial akan mencari berbagai cara untuk berkomunikasi di dunia maya dengan mudah, hal tersebut didukung oleh perkembangan *gadget smartphone* yang beredar di pasaran yang menyediakan layanan akses cepat untuk penggunanya. *WhatsApp* adalah salah satu aplikasi *chatting* yang biasanya tersedia di *smartphone* yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi pesan dan gambar. *WhatsApp* adalah aplikasi pesan seluler yang memungkinkan untuk bertukar pesan tanpa harus membayar SMS, karena *WhatsApp* memakai data internet yang digunakan untuk mengirim email dan menjelajahi internet. Sehingga mengirim pesan dan tetap berhubungan dengan orang lain tidak dikenakan biaya.

Dengan berkembangnya *WhatsApp* di Indonesia maka banyak yang menggunakan aplikasi *mobile instan messaging* ini untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan sesama pengguna *WhatsApp*. Dengan berkembangnya *WhatsApp* bisa digunakan untuk sarana komunikasi verbal maupun non verbal. Di dalam aplikasi *WhatsApp* juga terdapat salah satu fitur yang bisa digunakan pada saat melakukan *chatting* dan dianggap sebagai perwakilan emosi dari lawan yang kita ajak berkomunikasi yaitu Emoticon.

Pada jurnal *Relevance of Emoticons in Computer-Mediated Communication Contexts: Overview* 2013 Emoticon menjadi dikenal oleh pengguna *Computer Mediated Communication (CMC)*. Emoticon dianggap sebagai pengganti isyarat non verbal (Luor et al., 2010, ms. 894-5). Telah mengungkapkan bahwa CMC menggantikan interaksi tatap muka. Emoticon diharapkan untuk menggantikan sentuhan manusia dan emosional yang hilang sebagai teks tertulis. (halaman 201-202).

Perkembangan teknologi komunikasi di era modern ini telah masuk kedalam fase dimana orang-orang dapat berinteraksi dengan orang lain secara langsung tanpa harus bertemu secara tatap muka, banyak sekali saluran yang dapat dijadikan sebagai media

media interaksi dalam akses berkomunikasi. Disamping itu pula, ruang dan waktu bukan lagi hambatan utama lagi dalam kegiatan komunikasi, banyak sekali perangkat atau alat-alat yang digunakan untuk membantu komunikasi.

Teknologi bisa menjadi aspek penting dalam mengirimkan informasi dari satu generasi ke generasi lain tanpa batasan waktu dan ruang. Dikatakan lebih lanjut bahwa di masa yang akan datang teknologi mungkin bisa menjembatani atau bisa juga mengikat waktu antara masa lalu dengan masa yang akan datang. Hal itu diperjelas dengan menggunakan rekam peristiwa yang bisa dalam bentuk teks, audio, visual, maupun audio visual dapat dijadikan sarana penghubung waktu.

Internet sebagai media baru memiliki jaringan global serta *konektivitas* dan akses yang tidak terbatas. Hal tersebut menjadikan suatu karakteristik utama dari internet. Bila melihat karakteristik konvensional, audiens cenderung menjadi pihak pasif dimana posisi mereka hanya menjadi penerima informasi. Berbeda dengan internet, audiens bisa berinteraksi dengan media tersebut bahkan dengan audiens lain. Ketika interaksi tatap muka mengkondisikan dan penerima pesan dalam suatu system ruang dan waktu yang sama. Media baru sangat memungkinkan manusia untuk menembus batas ruang dan waktu untuk melakukan hubungan sosial.

Teknologi juga memunculkan computer dan internet dan kemudian membuat pokok bahasan baru tentang komunikasi komputer yang disebut (*Computer Mediated Communication*) atau CMC. *Computer Mediated Communication* (CMC) didefinisikan sebagai suatu proses komunikasi yang dilakukan melalui komputer, yang melibatkan manusia yang terjadi pada konteks tertentu, dimana didalamnya melibatkan proses pembentukan media untuk berbagai tujuan. Hal ini sesuai dengan definisi *computer-mediated communication* yakni: *Computer Mediated Communication is a process of human communication via computer, involving people, situated in particular context, engaged in process to shaped media for variety of purpose.* (Thurlow et al, 2007: 15)

Penggunaan *WhatsApp* di Fakultas Ilmu Komunikasi semakin banyak baik digunakan untuk mendukung perkuliahan maupun untuk berkomunikasi interpersonal dengan mahasiswa maupun orang lain. Menurut Ahmad Muhibbin, Willem Mantja, Imron Arifin, Kusmintardjo dalam journal *Interpersonal Communication Proses Of School Principal With The Basic Of Javanese Cultural Values* komunikasi Interpersonal adalah Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang tatap muka yang memungkinkan masing-masing peserta menangkap reaksi lain secara langsung baik verbal maupun non verbal (Mulyana, 2004: 44). Didalam aplikasi *WhatsApp* terdapat

juga emoticon yang bisa digunakan untuk berkomunikasi. Berdasarkan hasil journal *Sarcasem in Written Communication : Emoticon are Efficient Markes Of Intentions* tahun 2016 menganggap *emoticon* digunakan hanya dalam hubungan yang ramah. Telah diusulkan bahwa penggunaan emoticon meningkat dalam komunikasi antara teman (Derks et al., 2008). Dimungkinkan bahwa penggunaan *emoticon* berbeda jenis hubungan: Selain perbedaan dalam frekuensi secara keseluruhan penggunaan emoticon, emoticon tertentu dapat berfungsi secara berbeda menurut jenis hubungan. Sedangkan berdasarkan penelitian terdahulu terkait penggunaan emoticon pada media sosial *Line*. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Gradiyanto Giovani Sakti T, Muh. Zien Abdullah, Marisa Sumule “Makna Emotikon Dalam Komunikasi Antar Pribadi Pengguna Media Sosial Line” bahwa LINE bisa dikatakan sebagai media komunikasi Antar Pribadi terfavorit di kalangan mahasiswa karena banyak fitur menarik yang tersedia.

Berdasarkan uraian di atas peneliti memilih judul “Analisis Semiotika Terhadap Penggunaan Emoticon WhatsApp Dalam Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2013” adalah untuk mengetahui bagaimana pemaknaan *emoticon* pada saat aktivitas *chatting* menggunakan aplikasi WhatsApp dalam komunikasi Interpersonal. Tujuan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut untuk mengetahui apakah penggunaan emoticon sudah tepat sesuai makna yang diinginkan pengirim pesan dalam kegiatan *chatting* menggunakan aplikasi WhatsApp.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pada dasarnya penelitian sosial dilakukan untuk memahami berbagai hal berkaitan dengan dinamika sosial masyarakat. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami situasi sosial, peristiwa, peran, kelompok atau interaksi tertentu (Locke, Spirduso, Silverman, 1987). Penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada proses yang berlangsung dan juga produk atau hasil. Peneliti terutama untuk memahami bagaimana suatu hal yang terjadi (Fraenkel & Wallen, 1990: Merriam, 1998).

Pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian data deskriptif mengenai kata kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang- orang yang diteliti. Metode penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang otentik dari pengalaman unit analisis yang di teliti.

Penelitian ini menggunakan analisis semiotik, maka tipe penelitian ini adalah kualitatif interpretative dimana peneliti melakukan pengamatan secara menyeluruh dari

segala isi tanda dalam penggunaan *emoticon pada kegiatan chatting menggunakan WhatsApp*. Peneliti menggunakan semiotika model Charles Sanders Pierce untuk memaknai tanda-tanda atau symbol yang digunakan dalam aplikasi *WhatsApp*.

Sumber data pada penelitian ini adalah *Screenshot* kegiatan *chatting* pada aplikasi *WhatsApp*, yang diambil dari bulan Agustus 2017 sampai Desember 2017. Jika dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak lagi mencari informan baru, proses pengumpulan data dinilai telah cukup dan selesai. Jumlah informan atau sampel yang diteliti bisa sedikit bisa banyak tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci serta kompleksitas dan keragaman lambing *emoticon* yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti memiliki kriteria kriteria untuk memilih informan yaitu informan yang telah cukup lama dan masih aktif menggunakan *WhatsApp*, informan sering menggunakan lambing *emoticon* pada saat *chatting* di *WhatsApp*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang menganalisis dokumen – dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Selain dokumentasi penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan dan observasi.

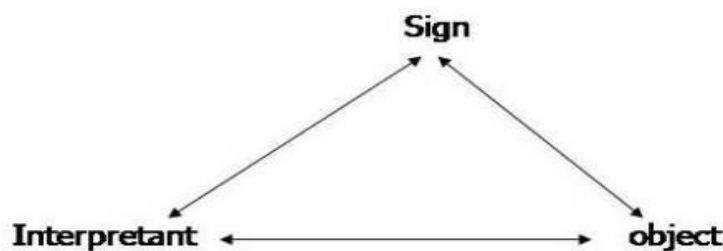
Analisis data penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2014). Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis pengolahan data sebagai berikut :

Penyajian data, Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dengan mendisplaykan data maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2014). Penyeleksian data adalah pemeriksaan dan kesempurnaan data, serta kejelasan data (Jonathan, 2010). Klasifikasi data adalah yaitu mengelompokkan data dan memilah-milah sesuai dengan jenisnya (Jonathan, 2010)

Analisis semiotika Charles Sanders Pierce.

Analisis semiotik mengenai emoticon karena adanya suatu pembentukan pemahaman akan makna dari lambing-lambang emoticon yang disisipkan pada aktivitas Chatting oleh para pengguna WhatsApp sebagai salah satu rangkaian pertukaran pesan dan menandakan bentuk emosi para pengguna WhatsApp yang menyisipkan emoticon didalamnya. Tanda-tanda didefinisikan sebagai sesuatu yang bisa mewakili sesuatu yang lain. dalam hal ini, sebuah tanda dapat ditelaah untuk menemukan makna sebenarnya yang terkandung dalam tanda tersebut.

Aplikasi Teori Segitika C.S Peirce



Sumber : <https://fauzierachman20.wordpress.com/2013/11/15/teori-semiotik/>

Berdasarkan teori segitiga semiotika C.S Pierce menunjukkan bahwa lambang emoticon adalah tanda yang berhubungan langsung dengan objeknya yaitu emosi yang timbul ketika kegiatan chatting berlangsung. Emosi pengguna aplikasi WhatsApp dengan menyisipkan emoticon yang menimbulkan interpretant dari pengguna aplikasi WhatsApp sebagai suatu bentuk emosi yang mewakili emosinya pada saat pertukaran pesan.

Emoticon-emoticon yang terdapat pada aplikasi WhatsApp digunakan untuk mewakili emosi yang timbul pada saat chatting berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa suatu tanda dan objek dapat menimbulkan interpretan bagi pengguna dalam merepresepsikan pemakaian suatu emoticon. Makna-makna dari suatu bentuk emoticon tersebut didasari isi pesan yang disampaikan dan emotikon yang diinterpretankan. Setiap emoticon yang dimunculkan selalu ada isi pesan yang melahirkan pemunculan emoticon.

Tanda dari lambang- lambang emoicon dalam chatting di WhatsApp yang diteliti oleh peneliti adalah ikon. Ikon merupakan emosi dari pengguna emoticon, pembahasan ikon dalam penelitian ini adalah bagaimana emosi pengguna disaat chatting berlangsung. Ikon yang dihunakan dalam pengiriman pesan bisa menggambarkan suasana hati pengirim pesan yang diwakili dengan adanya emoticon tersebut.

Objek dalam teori dari Pierce yang diaplikasikan dalam bentuk emoticon dalam hal ini mengambil salah satu komponen yaitu arti, untuk meneliti penggunaan emoticon yang digunakan pada saat chatting. Arti adalah suatu makna yang terkandung dalam suatu lambang, makna yang terkandung dalam emoticon disini adalah suatu penandaan emosi pengguna pada saat chatting berlangsung. Namun penandaan emosi pengguna disertai dengan nilai pesan yang terkandung dalam suatu obrolan. Pesan yang disampaikan melalui emoticon dalam aplikasi WhatsApp menggambarkan apa yang sedang terjadi dalam obrolan tersebut. Apabila pengguna sedang merasakan senang dia akan menggunakan emoticon yang sama dengan apayang dia rasakan saat itu.

Segitiga makna Pierce menyimpulkan dalam suatu interpretan, dalam interpretan terdapat suatu bentuk pemaknaan dari segala proses pencapaian arti yang disampaikan oleh suatu bentuk tanda, dan emoticon ini sebagai lambang yang diinterpretasikan. Salah satu komponen penting yang terdapat pada interpretan adalah *dicent sign*. *Dicen sign* tanda yang memberikan informasi tentang sesuatu yang sesuai dengan kenyataan dari pengguna yang diaplikasikan dalam bentuk emoticon yang disediakan oleh WhatsApp. Pemaknaan emoticon dalam aplikasi WhatsApp memang berbeda-beda. Emoticon tersebut disediakan untuk memenuhi kebutuhan penggunanya. Pemilihan emoticon juga terserah penggunanya, misalna pada saat melakukan chetting merasakan perasaan sedih maka pengguna memilih emoticon yang sesuai dengan perasaannya tersebut. Pemaknaan emoticon dimaknai sama oleh penggunanya karena penyisipan ditinjau dari isi pesan yang disampaikan dan direspon dalam bentuk emoticon dengan melalui aplikasi pertukaran pesan WhatsApp.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu pemaknaan *emoticon* tidak selamanya sama meskipun dalam bentuk visualisasi. Dalam pemaknaannya symbol diartikan sebagai tanda yang memiliki hubungan dengan objeknya yang memiliki kesepakatan. Makna dari suatu symbol ditentukan oleh kesepakatan bersama, atau diterima oleh umum sebagai suatu keberadaan tanda. Penggunaan *emoticon* pada aplikasi *WhatsApp Messenger* bisa digunakan untuk bermacam-macam kebutuhan tergantung isi pesan yang dikirimkan.

3.1 Penggunaan *Emoticon WhatsApp* Untuk Mempertegas Isi Pesan

Emotikon yang disisipkan dalam teks pesan yang dikirimkan bukan hanya untuk mewakili perasaan senang, susah, sedih, dan bahagia. Tetapi penggunaan emotikon juga bisa digunakan untuk menguatkan atau mempertegas dari teks pesan yang dikirimkan.

Emoticon yang disisipkan pada teks pesan yang berguna untuk mempertegas dari teks pesan yang dikirimkan. Berdasarkan penelitian emoticon yang digunakan berbentuk wajah meringis yang menunjukkan ekspresi gugup atau canggung namun bisa juga untuk merespon chat yang lucu dan membodohi. Emoticon yang digunakan tersebut sebagai perwakilan emosi dari pengirim pesan untuk mengungkapkan perasaan canggung.

Selain emoticon wajah meringis, *Emoticon Memohon* juga bisa digunakan dan disisipkan pada aktivitas chatting pada aplikasi WhatsApp. Emoticon memohon yang mempunyai makna untuk menandakan permohonan kepada lawan chatting. Atau, emoticon ini juga bisa berfungsi untuk sebagai rasa terima kasih atau mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dari hasil penelitian selanjutnya emoticon Wajah berikir (smiley dengan pandangan keatas dan tangan mengangkat kedagu) yang berarti lawan chetting sedang memikirkan sesuatu hal. Dalam penggunaannya emotikon yang menegaskan isi pesan yang dikirimkan. Misalnya, dalam pesan yang diterima oleh Mursid “Udah ik gak usah, ternyata paling lambat hari ini sudah ditutup sama adminnya 🤔”. Dalam pesan tersebut pengirim pesan menggunakan emotikon wajah meringis untuk mewakili ekspresi gugup atau canggung dari pengirim pesan. Emotikon yang disisipkan pada akhir kata tersebut sebagai penegasan terhadap pesan yang dikirimkan. Lain halnya dengan pesan yang dikirimkan Yusnita “Mugo2 ya cah... saling mendoakan 🙏” dalam pesan tersebut pengirim pesan ingin menyampaikan agar saling mendoakan agar bisa tercapai apa yang diinginkan. Emotikon memohon identik dengan memohon doa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain memohon ada juga emotikon wajah berpikir, seperti pada teks pesan “Di save gak ya enaknya 🤔”. Emotikon tersebut jelas digunakan untuk memperjelas isi pesan karena pada saat itu pengirim pesan berfikir sesuatu yang akan di lakukannya.

Menurut (Ida Sanjaya, 2012) terciptanya sebuah proses komunikasi dalam media berupa *WhatsApp Messenger* tersebut membuat komunikasi antar pribadi yang terjalin sangat potensial untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena dapat menggunakan kelima alat indra untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan. Masih banyak lagi emoticon yang bisa digunakan untuk mewakili emosi dari pengguna aplikasi chatting *WhatsApp*. Menurut analisis semiotic Charles Sanders Pierce, penggunaan *emoticon* yang disisipkan dalam pesan *chatting* menggunakan aplikasi *WhatsApp* dikategorikan sebagai symbol. Simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu yang lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang (Sobour, 2016:157). Dalam segitiga makna Simbol termasuk dalam kategori *Sign*, *sign* dalam penggunaan emoticon pada aktivitas chatting menggunakan *WhatsApp* merupakan yang mewakili suatu emosi dari pengirim pesan. Contohnya, apabila seseorang menggunakan simbol emoticon 🙏.

Emoticon yang bermakna asli sebagai ucapan terimakasih atau bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa bisa berubah makna sebagai mempertegas isi pesan apabila disisipkan pada isi pesan yang sesuai

3.2 Penggunaan Emoticon WhatsApp Untuk Memberikan Dukungan.

Emotikon yang disisipkan untuk mewakili emosi penggunanya untuk memberikan dukungan kepada lawan chattingnya biasanya menggunakan emoticon-emoticon yang berbentuk jempol tangan yang menghadap keatas. Tetapi emoticon yang lainnya bisa juga digunakan untuk memberikan dukungan yang disesuaikan dengan isi pesan.

Berdasarkan penelitian Emoticon yang disisipkan untuk mewakili emosi pengirim pesan untuk memberikan dukungan yaitu, emoticon memeluk emoticon yang berbentuk wajah tersenyum sambil mengulurkan tangan seperti sedang memeluk tersebut biasanya digunakan untuk memeluk seseorang. Tetapi apabila disisipkan berdasarkan teks pesan yang bernada dukungan emoticon tersebut juga bisa digunakan oleh pengirim pesan. Selain emotikon pelukan, emotikon menepukan kedua telapak tangan juga bisa disisipkan untuk memberikan dukungan. Emoticon yang sering disisipkan untuk memberikan dukungan adalah emoticon mengacungkan jempol tangan keatas. Emotikon mengacungkan jempol tangan keatas dapat diartikan pengirim pesan suka dengan apa yang disampaikan oleh lawan chetting. Dari uraian diatas penggunaan emotikon yang digunakan untuk memberikan dukungan kepada lawan chatting bisa digambarkan dalam hasil percakapan seperti berikut. “Semngat buat yg semprop besok 😊😊”. Emotikon pelukan yang disisipkan mendakan mendukung atas apa yang akan di lakukan oleh penerima pesan. Ada juga penggunaan emotikon yang digunakan untuk memberikan dukungan kepada pengirim pesan seperti pada isi pesan “Semangatt mas mugo lancar 🙌🙌🙌”. Selain itu dalam teks pesan “Sip 🙌 lancar yoh” juga jelas menandakan dukungan kepada penerima pesan.

Dapat dijelaskan bahwa emoticon yang digunakan sebagai perwakilan emosi dari pengirim pesan chetting menggunakan aplikasi WhatsApp untuk memberikan dukungan kepada lawan chetting. Penggunaan emoticon untuk memberikan dukungan tergantung dari teks pesan apa yang dikirimkan. Apabila emoticon yang disisipkan tidak sesuai dengan isi pesan yang disampaikan maka makna emoticon tersebut juga bisa berbeda dari makna aslinya. Dukungan bisa diberikan oleh siapapun yang akan dikirim pesan melalui WhatsApp. Menurut (Primada, 2016) Komunikasi interpersonal melalui *instant messenger* menunjukkan pada saat ini bentuk komunikasi dapat dilakukan secara jarak jauh. Salah satu hal yang terpenting didalam hubungan interpersonal adalah tercapainya hubungan yang intim. Didalam komunikasi

interpersonal kepada teman seseorang bisa bercerita dan mendapatkan dukungan dari teman mereka.

3.3 Penggunaan *Emoticon* Pada Aplikasi *WhatsApp* Untuk Menyindir Seseorang

Menyindir adalah mengkritik, mengejek, atau mencela seseorang secara tidak langsung maupun secara langsung (KBBI). Kalimat sidiran bisa dikuatkan oleh pemilihan emotikon yang tepat dalam penggunaannya yang sesuai dengan isi pesan.

Berdasarkan penelitian emotikon yang sering disisipkan untuk menyindir seseorang adalah: emotikon wajah tertawa terbahak-bahak sambil mengeluarkan air mata. Emotikon tersebut sebenarnya bermakna menjukan ekspresi ketawa yang sangat lucu sampai mengeluarkan air mata. Tetapi emotikon tersebut sering juga digunakan untuk menyindir seseorang apabila disisipkan pada isi pesan bernada menyindir. Selain emotikon tersebut emotikon wajah tangis bahagia sering juga digunakan untuk menyindir seseorang. Sama seperti emotikon wajah terbahak-bahak, emotikon ini juga memiliki makna ganda yang berbeda dengan makna sebenarnya. Berdasarkan penelitian, perwakilan emosi yang digunakan untuk menyindir seseorang yang biasa digunakan bisa digambarkan dalam isi pesan “Durung i... Bintoro kok durung metu yo wkwkwkwk 🤔🤔🤔”. Pada pesan yang dikirimkan memang ada sedikit unsur lucu dalam isi pesan yang di kirimkan. Namun penggunaan emotikon tertawa terbahak-bahak terebut lebih kepada menyindir dari penerima pesan dari pada menertawakan sesuatu hal. Selain itu ada juga isi pesan yang dalam penggunaan emotikonnya berbeda dengan makna sebenarnya, “Aku bosan ning mall og 🤔”. Dengan menyisipkan emotikon tersebut pengirim dengan jelas menyindir lawan chettingnya.

Menurut (Rizki Afriansyah, 2017) emotikon dengan segala keunikannya memberikan sebuah penyegaran disetiap komunikasi yang kita lakukan. Dengan visualisasi-visualisasi yang unik memberikan sebuah estetika baru. Emotikon menjadi senjata pengirim kepada penerima pesan. Sehingga walaupun hanya sebuah symbol ekspersi wajah, emotikon menjadi hal yang sangat penting untuk komunikasi di masa teknologi informasi dan informatika kini. Berdasarkan uraian diatas emotikon yang digunakan untuk menyindir seseorang bisa menggunakan emotikon yang beragam. Emotikon yang digunakan biasanya berbeda dengan makna asli dari emotikon tersebut. Pada dasarnya menyindir adalah kalimat yang mengejek dari seseorang, oleh karena itu pemilihan emotikon yang tepat untuk disisipkan pada isi teks pesan sangat diperlukan. Apabila emotikon yang dipilih sebenarnya bermakna menertawakan sesuatu atau mengucapkan selamat. Tetapi ketika emotikon tersebut disisipkan pada isi pesan yang bernada menyindir, maka emotikon yang digunakan bisa berubah maknanya mengikuti isi pesan yang dikirimkan.

3.4 Penguunaan *Emoticon* Pada Aplikasi *WhatsApp* Untuk Pengungkapan Perasaan Sedih

Sedih adalah sesuatu emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung , kehilangan, dan tidak ketidakberdayaan. Setiap orang pasti akan merasakan sedih dalam kehidupannya. Begitu juga dalam penggunaan emotikon pada aplikasi *WhatsApp* seseorang bisa bebas memilih menggunakan emotikon yang mana untuk mewakili perasaannya.

Emotikon yang digunakan seseorang untuk mengungkapkan perasaan sedih menggunakan emotikon wajah menangis tersensendu-sendu. Emotikon wajah tangis tersendu-sendu dapat menggambarkan perasaan sedih dari seseorang ditunjukan dengan air mata yang berlinang. Emoticon tersebut paling pas apabila digunakan untuk mewakili perasaan sedih. Tetapi emotikon tersebut juga bisa bermakna terharu tergantung dengan isi pesan yang dikirim. Dalam penggunaan emotikon yang mewakili emosi sedih seseorang bisa di sisipkan pada awal atau akhir dari teks pesan yang dikirimkan. Misalnya pada teks pesan, “Ealahh mosok aku di kerekke meneh 🥲” dari pesan tersebut pengirim ingin menyampaikan perasaan sedihnya secara tidak langsung menggunakan emotikon tersebut. Selain itu ada juga teks pesan yang lain menggunakan emotikon wajah menangis tersendu-sendu untuk mewakili perasaannya. “Kok aku durung 🥲” teks pesan tersebut mungkin berbeda dari pesan yang dikirimkan sebelumnya, namun pada konteksnya emotikon tersebut sama-sama digunakan untuk perwakilan perasaan sedih dari pengirimnya.

WhatsApp sebenarnya telah menyiapkan berbagai visualisasi yang berbebenutuk wajah untuk mewakili emosi dari para penggunanya. Begitupun juga untuk mengungkapkan perasaan sedih dan putus asa, WhatsApp cukup banyak menyediakan emotikon sebagai pilihannya. Emotikon sebagai perwakilan perasaan sedih di identikan dengan adanya air mata yang keluar. Namun banyak juga emotikon yang mengeluarkan air mata tidak bermakna sedih, ada juga emotikon bahagia atau tertawa yang bisa juga divisualisasikan menggunakan air mata. WhatsApp bisa digunakan untuk sarana pertukaran informasi ataupun perasan dari setiap penggunanya. Seperti diungkapkan oleh (M. Nafier Ramadhan, 2016) bahwa salah satu kegunaan WhatsApp adalah bertukar pesan pribadi, ketika komunikator mengirim pesan pada komunikan, pesan tersebut langsung terkirim tanpa menunggu jeda waktu penerimaan. Timbal balik antara komunkator dan komunikan ini yang menjadikan adanya

pola komunikasi dua arah, karena dua orang yang berkomunikasi langsung bisa memberikan respond an tanggapan satu sama lain sehingga terjadilah interaksi.

3.5 Penggunaan Emotikon WhatsApp Untuk Mengungkapkan Perasaan Malu.

Malu merupakan ungkapan perasaan yang menutupi sesuatu hal entah itu kesalahan atau kelalaian dari seseorang. Penggunaan emotikon untuk pengungkapan perasan malu disisipkan untuk mempertegas isi pesan yang dikirimkan.

Berdasarkan penelitian, emotikon yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan malu adalah emotikon wajah tersenyum (smiling face). Tidak seperti namanya, ekspresi ini digunakan untuk menunjukkan rasa bahagia, tetapi juga ada unsur malu-malu. Terlihat dari mata yang menyernyit tapi mulut tersenyum. Selain emotikon tersebut ada juga emotikon wajah dengan mata tertutup dan tangan berada didepan mulut. Emotikon tersebut bisa dijadikan untuk pengungkapan rasa malu didukung oleh adanya warna merah pada pipi. Contoh pengunaan emotikon yang mewakili emosi malu adalah “Wawancara aja belum 😊 “ dari isi pesan tersebut dari pihak pengirim pesan menyampaikan perasaan malunya dengan emotikon wajah tersenyum. Selain itu ada juga pesan yang berbunyi “Gak enek seng di konsulke bin 😊” dari emotikon yang digunakan sudah bisa dijelaskan bahwa pengirim pesan malunya.

Dalam menggunakan emotikon saat mengungkapkan perasaan malu memang tidak ada emotikon yang khusus untuk mewakili perasaan malu. Oleh sebab itu pengirim pesan harus lebih jeli untuk memilih emotikon yang mana untuk mewakili dari emosinya. Menurut (Putri et al., dalam funna, 2017) bahwa daya tarik emotikon adalah bagaimana emotikon dapat dipresepsi sebagai bentuk ekspresi padahal sebenarnya bentuk tersebut hanya beberapa buah karakter yang diajarkan berseblahan. Pengirim pesan mempresepsi bentuk ekspresi emotikon tersebut adalah sebagai sesuatu hal yang dalam kalimatnya terdapat emosi dan perasaan.

3.6 Penggunaan Emotikon WhatsApp Untuk Memberikan Semangat.

Selain emotikon digunakan untuk mengungkapkan perasaannya sendiri, tak jarang pengguna aplikasi chatting WhatsApp menggunakan emotikon untuk memberi semangat kepada seseorang yang dikirim pesan. Pengirim beranggapan dengan pengiriman pesan menggunakan emotikon bisa menambah semangat dari adanya emotikon tersebut.

Emotikon yang digunakan untuk memberikan semangat adalah emotikon tangan mengepal sambil menunjukan otot lengan yang besar. Sebenarnya, emotikon ini berguna untuk mempertahankan pendapatmu. Tetapi, tidak sesuai dengan makna sebenarnya emotikon ini malah digunakan untuk memberikan semangat kepada seseorang. Seperti pesan yang dikirimkan oleh Bintoro “Pak dongakko pak, kabeh konco konco mohon doanya gen dang isoh daftar, kalian semua juga semangat terus pokoke 🦵🦵”. Dari teks tersebut Bintoro ingin memberikan semangat kepada teman-temannya. Selain ada juga ada pesan yang menggunakan emotikon yang sama untuk memberikan semangat kepada lawan chetting, yaitu “Jangan kasih kendor pokok e 🦵”.

Ikon-ikon tersebut muncul sebagai bentuk emosi dari penggunaanya pada saat berkomunikasi dengan menggunakan WhatsApp. hal tersebut menunjukan bahwa dengan adanya emotikon untuk berkomunikasi, membuat komunikasi melalui *instan messenger* menjadi lebih efektif dari pada hanya berkomunikasi melalui teks (Primada, 2016). Banyak makna untuk memaknai emotikon mengeluarkan otot lengan, tetapi banyak yang menggunakan emotikon ini untuk memberikan semangat kepada seseorang. Dari bentuk emotikonnya memang emotikon tersebut identik dengan kekuatan dengan ditandai oleh otot yang sangat kuat.

3.7 Penggunaan Emotikon WhatsApp Digunakan Untuk Permohonan Maaf.

Setiap orang pasti pernah melakukan kesalahan secara sengaja maupun tidak sengaja. Pada kehidupan nyata apabila seseorang melakukan kesalahan langsung mengungkapkan secara langsung. Tetapi pada aktivitas chatting di WhatsApp harus mengungkapkan permohonan maafnya menggunakan kata-kata. Untuk lebih meyakinkan dan menyesali perbuatannya, pengguna menyisipkan emotikon-emotikon yang bisa mewakili persaannya.

Berdasarkan penelitian, emotikon yang digunakan untuk permohonan maaf adalah emotikon tangan memohon. Emotikon tersebut memang mempunyai makna yang beragam, tergantung dari isi pesan apa yang disandingkan dengan emotikon memohon. Pengaplikasian dari emotikon memohon salah satunya ditunjukan pada teks pesan “Haduh map lho nul, la mangesuk yo error terus pas aku WA kowe mau 🙏”.

Sebenarnya emotikon yang digunakan untuk memohon maaf dengan orang lain. Jadi tidak terbatas oleh emotikon memohon saja, tetapi juga bisa menggunakan emotikon yang lain yang dianggap pas untuk mewakili perasaannya. Dalam jurnal *Understanding emoticons: Perception and Usage of Emoticons*

WhatsApp (2017) bahwa menggunakan emoticon karena membuat percakapan lebih interaktif dan juga membantu dalam menciptakan kesan yang tepat pada receiver. Penggunaan emoticon adalah untuk memuaskan kebutuhan akan komunikasi yang akurat dan ini dicapai melalui penggunaan emoticon.

3.8 Penggunaan Emotikon *WhatsApp* Untuk Pengungkapan Perasaan Kecewa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kecewa adalah tidak puas karena tidak terpenuhi harapannya, keinginannya akan sesuatu hal. Pengungkapan kecewa dari setiap orang berbeda-beda.

Emotikon yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan kecewa menggunakan emotikon wajah tersenyum (smiling face). Smiling face selain digunakan untuk mengungkapkan perasaan malu, bisa juga emotikon ini digunakan sebagai pengungkapan perasaan kecewa. Emotikon tersebut bisa ditujukan pada teks pesan “ emm... kali aku hari lain aja deh 😊”. Selain emotikon tersebut ada juga emotikon yang sama-sama mewakili emosi kekecewaan dari penerima pesan. Hal tersebut ditunjukkan pada pesan “ Ya Allah jadi kamu belum ngisi mas 😊 wes tak warai nu”

Setiap emotikon memang memiliki banyak sekali makna dari visualisasinya. Tergantung pengguna yang memilih emotikon mana yang pas untuk disisipkan pada isi pesan yang dikirimkan sekaligus untuk mewakili perasaan yang sedang dialaminya. Pada setiap penggunaan emoticon tidak boleh sembarangan harus disesuaikan dengan isi pesan yang disesuaikan dengan kondisi chat pada saat melakukan interaksi dengan lawan chattingnya, karena apabila memakai atau menyisipkan emoticon secara sembarangan akan memicu kesalah pahaman arti yang akan bisa membuat fatal hubungan antar pribadi sesama pengguna aplikasi chatting (Gradiyanto Geovani Sakti, 2017).

3.9 Penggunaan Emotikon *WhatsApp* Untuk Mengungkapkan Perasaan Syukur.

Mengungkapkan rasa syukur adalah kegiatan dari ungkapan rasa dari keberhasilan atas apa yang telah dicapainya. Ungkapan rasa syukur ditujukan untuk Tuhan Yang Maha Esa untuk mewakili perasaan syukurnya.

Emotikon memohon paling cocok untuk mengucap rasa syukur terhadap nikmat yang diberikan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Emotikon ini mempunyai banyak arti untuk disisipkan dalam hal-hal yang positif. Berbeda dengan emotikon lain, emotikon ini tidak bisa digunakan untuk menyindir ataupun menindir seseorang. Pada teks

pesan “Alhamdulillah seng ditunggu sekian lama 🙏” dengan menggunakan kata Alhamdulillah pesan tersebut sudah jelas ingin mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmatnya. Ditambah dengan penggunaan emotikon memohon lebih mempertegas dari teks yang di kirimkan.

Emotikon memohon yang mempunyai beragam makna itu tergantung dari teks pesan apa yang dikirimkan. Emotikon memohon bisa bermakna mengungkapkan permohonan maaf, meminta doa atau dukungan dan dapat juga mengungkapkan perasaan syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diambil dari kumpulan *Screen Shoot* dari kegiatan chatting menggunakan *WhatsApp* pemaknaan yang terhadap emotikon yang disisipkan antara lain digunakan untuk a. mempertegas isi pesan, b. memberikan dukungan, c. menyindir seseorang, d. pengungkapan perasaan sedih, e. mengungkapkan perasaan malu, f. untuk memberikan semangat, g. untuk permohonan maaf, h. untuk mengungkapkan perasaan kecewa, dan i. untuk mengungkapkan perasaan syukur. Emotikon-emotikon tersebut digunakan pada aktivitas *chatting* di *WhatsApp* untuk mewakili emosi pengirim pesan pada saat melakukan komunikasi antar pribadi oleh mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2013. Para pengguna emoticon sangat terbantu dalam penggunaan emotikon-emotikon tersebut karena dapat mengekspresikan emosinya dengan emotikon-emotikon yang terdapat pada aplikasi *WhatsApp*.

Banyaknya emotikon-emotikon yang terdapat pada *WhatsApp* membuat penggunaanya bebas memilih emotikon mana yang akan digunakan. Pemilihan emotikon harus sesuai dengan isi pesan yang dikirimkan, menggunakan emotikon tidak boleh sembarangan dan harus sesuai dengan emosi yang dirasakan pada saat itu. Karena apabila dalam penggunaannya yang sembarangan akan memicu kesalah pahaman makna dari emotikon dan akan bisa menimbulkan konflik antar sesama pengguna aplikasi *WhatsApp*. Aplikasi *WhatsApp* merupakan aplikasi yang pada saat ini menjadi aplikasi chatting favorit kalangan Mahasiswa komunikasi yang digunakan untuk kegiatan perkuliahan maupun untuk berkomunikasi dengan sesama mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Amalanthan.A, Anouncia.S.M, *Social Network User's Content Personalization based on Emoticons*, Indian Journal of Science and Technology; 2015;
[disclosure Social Attraction Predictability and Trust in Exclusive Facebook and Exclusive Face-to-Face Relationships/links/54fa9a0f0cf23e66f0323b98.pdf](https://www.researchgate.net/publication/309144446-disclosure_Social_Attraction_Predictability_and_Trust_in_Exclusive_Facebook_and_Exclusive_Face-to-Face_Relationships/links/54fa9a0f0cf23e66f0323b98.pdf)

- Abidin Yanuar (2016), *MAKNA LAMBANG – LAMBANG EMOTICON (Analisis Semiotika Lambang – Lambang Emoticon Di WhatsApp Messenger Dalam Kegiatan Chatting Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo)* : Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Anindya, Funna (2017), *STUDI KASUS KETERBUKAAN DIRI PASANGAN JARAK JAUH MELALUI LAYANAN APLIKASI WHATSAPP PADA MAHASISWA/I UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.*
- Arfiansyah, Rizki (2017), *Fungsi Dan Pengaruh Emotikon Dalam Komunikasi Simbolik.*
- Chairunnisa Sabrina and Benedictus A.S, *Analysis of Emoji and Emoticon Usage in Interpersonal Communication of Blackberry Messenger and WhatsApp Application User*, 2017.
- Drago.E, *The Effect of Technology on Face-to-Face Communication*, Elon University, 2015;
<https://www.elon.edu/docs/e-web/academics/communications/research/vol6no1/02DragoEJSpring15.pdf>
- Geovanni Gradiyanto, Muh. Zien Abdulah, Marisa Sumule, *Makna Emotikon Dalam Komunikasi Antar Pribadi Pengguna Media Sosial Line.*
- <https://fauzierachman20.wordpress.com/2013/11/15/teori-semiotik/>
- Ida Sanjaya (2012), *PEMANFAATAN “WHATSAPP MESSENGER” SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PADA REMAJA AKHIR*
- Muhibbin Ahmad, Willem Mantja, Imron Arifin, Kusmintarjo, *Interpersonal Comunication Process Of School Principal With The Basic Of Javanese Cultural Values*; 2015.
- Sobur Alex (2016). *Semiotika Komunikasi*, Bandung :Remaja Rosdakarya
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung : Alfabeta
- Skovholt Karianne, Anette Gronning, Anne Kankaanranta, *The Communicative Functions of Emoticons in Workplace E-Mails: :-)**, 2014.
- S Kannan (2017), *Understanding Emoticons: Perception and Usage of Emoticons in WhatsApp.*
- Thomsun.D, Filik R, *Sarcasm in Written Communication: Emoticons are Efficient Markers of Intention*, UK: *Journal of Computer-Mediated Communication*; 2016.
<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/jcc4.12156/epdf>
- Vera Nawiroh (2014). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, Bogor : Ghalia Indonesia